

## PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Sheva Ordella Chau<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas  
[shevaordelia@gmail.com](mailto:shevaordelia@gmail.com)

Angie Evadne<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas  
[evadne.angie@gmail.com](mailto:evadne.angie@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
21 Nopember 2023

Tanggal Revisi:  
11 Desember 2023

Tanggal Diterima:  
14 Desember 2023

Publikasi On line:  
15 Desember 2023

### Abstract

*This study aims to test and analyze the effect of Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) on Company Value in Food and Beverage companies listed on the IDX in the 2019-2022 period. The population in this study is a food and beverages company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this study were companies in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. Sampling in this study using purposive sampling technique, quantitative data type involving 108 data with 27 food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source in this study is secondary data obtained from financial statements, using a ratio scale. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Return On Equity (ROE) has a significant positive effect on firm value. While Current Ratio (CR) has a positive and insignificant effect on firm value.*

*Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Company Value*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan perusahaan food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan –perusahaan pada sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, jenis data kuantitatif dengan melibatkan 108 data dengan 27 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah sata sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, menggunakan skala rasio. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Current Ratio (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.*

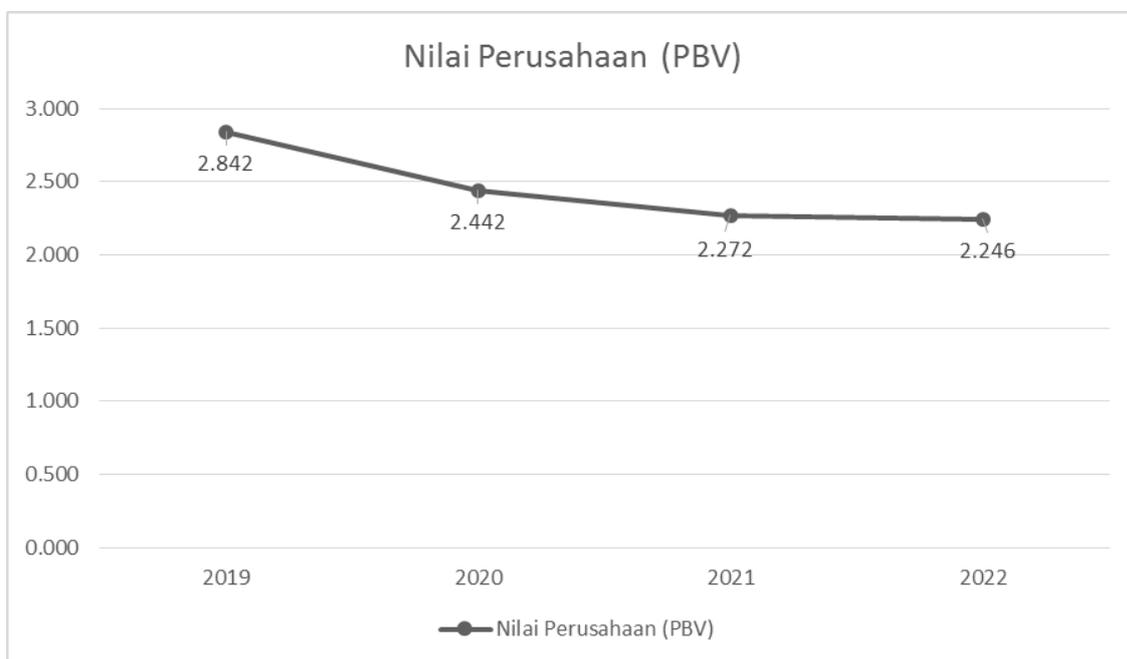
*Kata Kunci: Return On Equity, Current Ratio, Nilai Perusahaan*

---

## PENDAHULUAN

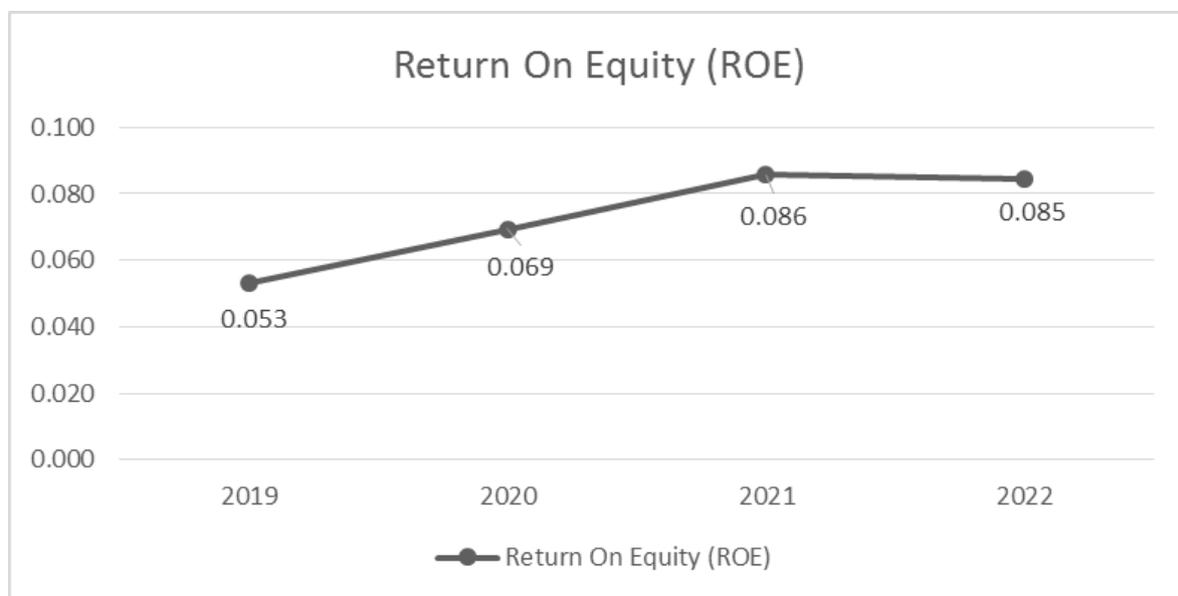
Perkembangan sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini semakin berkembang dan akan terus mengalami peningkatan di masa yang akan datang. Hal inilah yang menyebabkan sektor industri makanan dan minuman menjadi salah satu industri yang dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena kuliner tidak akan pernah mati dan semua orang tentu akan mengkonsumsi makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari, maka *food and beverage* diprediksi akan berjalan dengan stabil atau akan mengalami peningkatan dalam waktu ke waktu untuk investasi saham. Dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan dari industri F&B terus mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021. Dimana pada tahun 2017, pendapatan industry F&B sebesar Rp 834.425 Miliar, tahun 2018 sebesar Rp 927.443 Miliar, kemudian pada tahun

2019 pendapatan rill mencapai Rp 1.012.959 Miliar, lalu pada tahun 2020 sebesar Rp 1.057.000 Miliar, hingga pada tahun 2021 pendapatan industry F&B mencapai Rp 1.121.360 Miliar. Sehingga kenaikan pendapatan rill dari industry F&B dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar Rp 286.935 Miliar. Setiap tahunnya, harga barang cenderung mengalami peningkatan maka saat pendapatan riil bertambah, seseorang bisa membeli barang dan jasa lebih banyak dari biasanya. Meskipun laju pertumbuhan F&B sempat mengalami penurunan, namun untuk pendapatan rill di sektor ini terus menunjukkan kenaikan karena kebutuhan akan makanan dan minuman tidak mungkin untuk dihentikan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga lebih dapat terjamin kemakmuran para pemegang saham, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik maka para investor akan menjadi ragu untuk menanamkan sahamnya. Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) adalah ukuran yang memiliki fungsi untuk melihat apakah saham disuatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah (Niko Ramadhani, 2020). Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, maka nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Alasan peneliti menggunakan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan karena PBV membandingkan antara harga per lembar saham dengan nilai buku saham yang dimana asetnya akan bertambah terus setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, analisis rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) Dan *Current Ratio* (CR). Hubungan antara ROE (*Return On Equity*) dengan nilai perusahaan adalah semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham sehingga akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sedangkan hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan nilai perusahaan adalah Menurut (Yunianti, Devi, Hendaryan & Udi, 2017) dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas suatu perusahaan tersebut, maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan sehingga dimata investor *Current Ratio* (CR) ini dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.



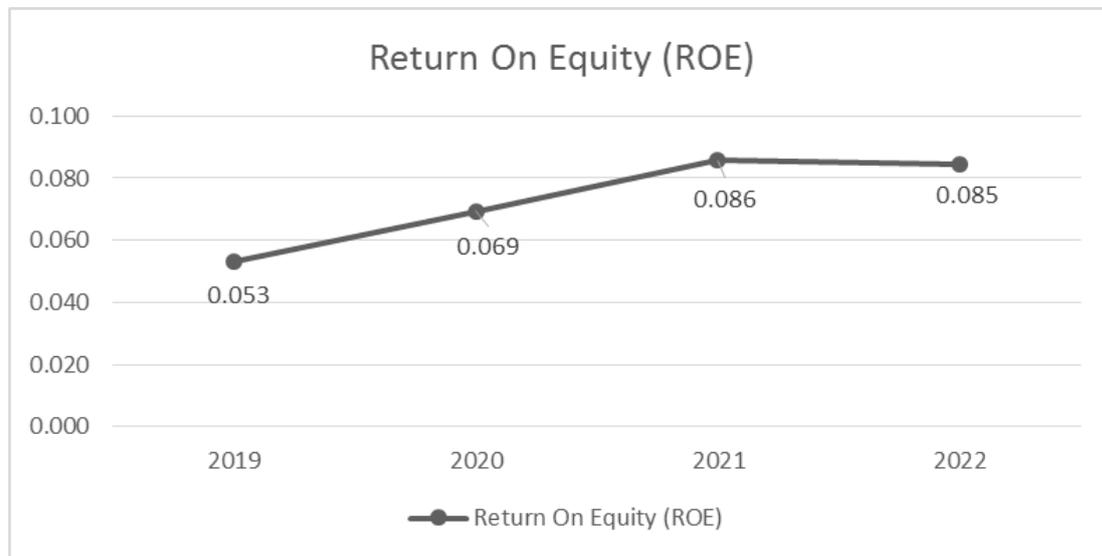
Gambar 1  
Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2019-2022  
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat pergerakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dari perusahaan food and beverages dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,596 kali. Dari tahun 2019-2020 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,4 kali dari 2,842 menjadi 2,442. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,17 kali. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan sebesar 0,026 kali yaitu dari 2,272 menjadi 2,246. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan F&B mengalami tren penurunan dari tahun 2019-2022. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak factor, baik itu internal maupun eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, leverage, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. ROE atau return on equity adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Alasan peneliti menggunakan ROE (*Return On Equity*) adalah karena rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal investor/pemilik di dalamnya, sehingga apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Berikut ini disajikan data profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE) pada perusahaan F&B:



Gambar 2  
Rata-rata Return On Equity (ROE) pada perusahaan Food and Beverages Periode 2019-2022  
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa pergerakan ROE pada perusahaan F&B dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hingga 2020 ROE mengalami peningkatan sebesar 0,016 dari 0,053 menjadi 0,069. Kemudian di tahun 2021 ROE mengalami peningkatan sebesar 0,155 dari 0,069 menjadi 0,086. Sedangkan dari tahun 2021 hingga 2022 ROE perusahaan F&B mengalami penurunan yang tidak cukup jauh yaitu sebesar 0,001 dari 0,086 menjadi 0,085. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) mengalami tren menaik. Kemudian factor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. Salah satu rasio untuk mengukur leverage adalah Current Ratio (CR). Menurut Syamsudin (2016), current ratio adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan oleh perusahaan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara aset lancar dan hutang lancar. Alasan peneliti menggunakan Current Ratio adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar karena semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Berikut ini gambar yang menunjukkan rata-rata Current Ratio (CR) pada perusahaan F&B selama periode 2019 hingga 2020:



Gambar 3

Rata-rata Current Ratio (CR) pada perusahaan Food and Beverages Periode 2019-2022

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan CR pada perusahaan F&B pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hingga 2020 CR pada perusahaan F&B mengalami penurunan sebesar 0,234 dari 3,036 menjadi 2,802. Kemudian tahun 2020 hingga tahun 2021, CR mengalami penurunan lagi sebesar 0,285 yaitu dari 2,802 menjadi 2,517. Sedangkan pada tahun 2022, CR dari perusahaan F&B mengalami peningkatan sebesar 0,186 dari 2,517 menjadi 2,703. Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) mengalami tren menurun. Salah satu teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2011) Isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Penelitian mengenai Return On Equity (ROE) yang dilakukan oleh (Hasania et al., 2016), (Lumoly et al., 2018), (Herawan & Dewi, 2021), (Lubis et al., 2017), (Saputri & Giovanni, 2021), (Listyawati & Kristiana, 2020) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Andrew dan Lukman (2020) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian mengenai Current Ratio (CR) yang dilakukan oleh (Hasania et al., 2016), (Listyawati & Kristiana, 2020), (Barnades & Suprihadi, 2018), (Farizki & Masitoh, 2021), yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Komala et al., 2019), (Lumoly et al., 2018), (Herawan & Dewi, 2021), (Tandanu & Suryadi, 2020) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh dari Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan inkonsistensi dengan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti melakukan pengujian ulang pada perusahaan sub sektor food and beverages untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dari sebuah perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2011) isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori

sinyal menjelaskan menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Salah satu jenis informasi yang paling umum dapat dilihat oleh seluruh investor adalah laporan tahunan perusahaan. Informasi – informasi yang ada dalam laporan tahunan perusahaan dapat berupa seperti informasi keuangan milik perusahaan tersebut. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Alasan PBV digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena untuk mengetahui seberapa jauh modal perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dapat juga diukur dengan price to book value (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

### **Return On Equity (ROE)**

ROE atau return on equity adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

### **Current Ratio (CR)**

Menurut (Kasmir, 2008), Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Current Ratio adalah salah satu Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara Aktiva Lancar dan Liabilitas Lancar.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Kasmir, 2008), hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka semakin saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik. Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasania et al., 2016), (Lumoly et al., 2018), (Herawan & Dewi, 2021), (Lubis et al., 2017), (Saputri & Giovanni, 2021), (Listyawati & Kristiana, 2020) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Return On Equity (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan**

(Sutrisno, 2009) mengungkapkan bahwa, Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009)

Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasania et al., 2016), (Listyawati & Kristiana, 2020), (Barnades & Suprihhadi, 2018), (Farizki & Masitoh, 2021), yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Current Ratio (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Empiris. Penelitian yang bertujuan untuk menguji atau menganalisis sebuah fenomena atau pembuktian data. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen (X) adalah Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR). Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan perusahaan food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan –perusahaan pada sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan yang diutamakan adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan industri food and beverages mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangatlah pesat. 2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan dinyatakan dalam rupiah secara selama periode 2018 – 2022, dikarenakan agar dapat dilakukan perbandingan dan menganalisis data setiap tahunnya. Jadi, jumlah sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebanyak 27 (Dua Puluh Tujuh) perusahaan. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 108 (Seratus Delapan) sampel. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan pada sebuah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Data ini diperoleh dari *annual report* (laporan keuangan) dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi Kinerja Emiten, dan ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji F atau model), analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji T statistic dan uji R2).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Deskriptif Variabel

Tabel 1  
Deskriptif Variabel

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Sebelum Outlier</b>					
<i>Nilai Perusahaan</i>	108	-17,12	556,45	9,4373	53,58100
<i>ROE</i>	108	-1,27	2,89	0,1143	0,42588
<i>CR</i>	108	0,01	98,63	4,1299	11,16322
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Sesudah Outlier</b>					
<i>Nilai Perusahaan</i>	84	-0,94	5,78	2,2857	1,47987
<i>ROE</i>	84	-1,27	2,89	0,1077	0,41669
<i>CR</i>	84	0,35	13,31	2,7521	2,81087

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan table 1 diatas, setelah dilakukan uji outlier dari 108 data menjadi 84 data. Variabel Y yaitu Nilai Perusahaan yang memiliki nilai minimal -17,12 dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2021 dan nilai maksimal 556,45 dimiliki oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) tahun 2021. Standar deviasinya adalah 53,58100 dan nilai ini lebih besar dari rata-rata 9,4373. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa nilai Y memiliki sebaran yang besar, sehingga daya dikatakan memiliki spread yang buruk. Kemudian setelah dilakukan outlier dengan data yang diperoleh sebanyak 84 data. Variabel Y yaitu Nilai Perusahaan yang memiliki nilai minimal -0,94 dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019 dan nilai maksimal 5,78 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2022. Standar deviasinya adalah 1,47987 dan nilai ini lebih kecil dari rata-rata yaitu 2,2857.

Berdasarkan data Variabel X1 yaitu ROE sebelum atau sesudah outlier, memiliki nilai minimal -1,27 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) tahun 2020 dengan nilai maksimal 2,89 oleh PT Prasadha Aneka Niaga

(PSDN) tahun 2020. Untuk Variable X2 yaitu CR sebelum outlier memiliki nilai minimal 0,01 dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2021 dengan nilai maksimal yaitu 98,63 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk (IIRP) tahun 2020. Untuk Variable X2 yaitu CR sesudah outlier memiliki nilai minimal 0,35 dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul (BTEK) pada tahun 2022 dengan nilai maksimal yaitu 13,31 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2021.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	84
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Pada table 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05) maka dapat disimpulkan residual sudah terdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
ROE	0,997	1,003
CR	0,997	1,003

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai dari Tolerance ROE dan CR terhadap Nilai Perusahaan lebih besar dari 0,1 ( $0,997 > 0,1$ ) dan untuk Nilai VIF dari Tolerance ROE dan CR terhadap PBV lebih kecil dari 10 ( $1,003 < 10$ ) maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berkorelasi dengan variabel dependen.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
ROE	0,211	0,833
CR	0,693	0,490

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan table 4 nilai signifikansi untuk variabel ROE (0,833), dan Variabel CR (0,490) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Tidak terdapat Gejala Heteroskedastisitas).

**4. Uji Autokorelasi**

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,826

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan table 5 nilai signifikansi Run Test sebesar 0,826 (Lebih besar dari 0,05) maka data tidak terdapat gejala autokorelasi, maka dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

**5. Uji F / Uji Model**

Tabel 6  
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	6,774	0,002

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil analisis pada tabel 6 dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6,774 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %, maka dinyatakan bahwa variabel Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Teknik Pengujian Hipotesis**

**1. Uji T Statistik**

Tabel 7  
Hasil Uji T Statistik

	B	Sig
ROE	1,310	0,001
CR	0,035	0,518

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan table 7 diatas, maka penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,310 artinya bernilai positif sehingga ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. ROE mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,035 artinya bernilai positif sehingga ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. CR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,518 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**2. Uji R2**

Tabel 8  
Hasil Uji R2

R	R Square	Adjusted R Square
0,379	0,143	0,122

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan table 8 nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,122 atau 12,2% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,2% sedangkan 87,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Return On Equity (ROE) mempunyai koefisien positif, yang berarti setiap peningkatan Return On Equity (ROE) maka ROE mempengaruhi peningkatan dalam Nilai Perusahaan. Dengan demikian maka H1 diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin efektif dan efisien pengelolaan modalnya maka dapat semakin

meningkatkan nilai perusahaannya. Penggunaan yang efektif yang dimaksud disini adalah perusahaan mampu menggunakan modalnya untuk kegiatan operasi perusahaan dan memiliki persediaan modal kerja yang optimum, artinya perusahaan memiliki modal yang tidak berlebihan namun juga tidak kekurangan. Karena jika perusahaan kelebihan modalnya maka akan menunjukkan ada dana yang tidak digunakan secara produktif, sama halnya jika perusahaan kekurangan modal maka perusahaan akan kekurangan modal sehingga menyebabkan perusahaan kehilangan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasania et al., 2016), (Lumoly et al., 2018), (Herawan & Dewi, 2021), (Lubis et al., 2017), (Saputri & Giovanni, 2021), (Listyawati & Kristiana, 2020), yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variable Current Ratio (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga ini berarti H2 ditolak. Semakin tinggi kewajiban perusahaan maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel CR yang berpengaruh positif menunjukkan adanya arah, namun CR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena CR tidak terlalu dilirik oleh para investor. Karena jika nilai CR-nya terlalu tinggi maka investor yang mempunyai tipe trader dapat dengan mudah memperoleh capital gain ketimbang menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Para investor yang ingin berinvestasi akan menilai return yang akan diperolehnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komala et al., 2019), (Lumoly et al., 2018), (Herawan & Dewi, 2021), (Tandanu & Suryadi, 2020) yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Pengaruh Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage tahun 2019-2022. Kedua, Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage tahun 2019-2022. Adapun beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dapat mempengaruhi pada penelitian selanjutnya, antara lain: penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen (ROE dan CR) dan yang hanya mempengaruhi satu variable dependen (PBV) dan periode penelitian ini terbatas yang hanya meneliti selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019 hingga 2022 sehingga tidak mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Berikut ini beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak variable-variabel independen lainnya yang digunakan dan dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan dan dapat memperpanjang dan memperluas periode tahun dalam penelitiannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnades, A. N., & Suprihadi, H. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI PERIODE ( 2014-2018 )* Adelianna Nabila Barnades Heru Suprihadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Sura.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Farizki, F. I., & Masitoh, E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Hasania, Z., Murni, S., & Yunita Mandagie. (2016). *PENGARUH CURRENT RATIO , UKURAN PERUSAHAAN STRUKTUR MODAL , DAN ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2014*. 16(03), 133–144.
- Herawan, F., & Dewi, P. (2021). *Pengaruh profitabilitas, leverage , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. III(1), 137–145.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Andi Offset.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Komala, P. S. K., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2019). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan*. 2013, 40–50.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). *Pengaruh Return on Equity , Current Ratio , Size Company dan Debt to Equity Ratio*

- Terhadap Nilai Perusahaan*. 10(2), 47–57.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). *Pengaruh profitabilitas, sruktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. 3(3), 458–465.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). ( *Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* ) *THE EFFECT OF LIQUIDITY , FIRM SIZE AND PROFITABILITY TO THE VALUE OF THE COMPANY ( Study on Metal and Allied Product ' s Companies Listed on Indonesia Stock Exchange )*. 6(3), 1108–1117.
- Niko Ramadhani. (2020). *Memahami Apa Itu Price to Book Value dalam Saham!* Akseleran. <https://www.akseleran.co.id/blog/pbv-adalah/>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 15(1), 90–108.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). *Tandanu dan Suryadi: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai....* 2(1), 108–117.
- Yunianti, Devi, Hendaryan, D., & Udi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188–202. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17551>